



Pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2018

Elsera Stephanie

E-mail: elseraecha@gmail.com

Kuncu Saragih

E-mail: kuncu.saragih@gmail.com

Emerald GM .Tobing

Email: emerald.tobing@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the effect of transfer pricing and profitability on tax avoidance. The data used in this study is secondary data with quantitative analysis techniques. The population in this study consisted of 178 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a five-year period, from 2014 to 2018. The sample in the study used was purposive sampling. Data processing was carried out using the SPSS version 25 program.

Keywords: Transfer Pricing, Profitability, Tax Avoidance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Keywords: Transfer Pricing, Profitabilitas, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pembiayaan pengeluaran negara dan biaya untuk pembangunan didapatkan pendapatan yang diterima oleh Negara. Pendapatan di terima oleh Negara dapat bersumber dari banyak sektor, seperti bersumber dari pajak. Pajak sifatnya memaksa yang menjadi kontribusi wajib yang dimana berasal dari wajib pajak orang pribadi atau badan. Pajak di Indonesia merupakan pendapatan yang paling besar di terima oleh negara.

Walaupun pendapatan terbesar yang di terima oleh Indonesia adalah pajak, pemerintah belum dapat mencapai target. Terdapat perbedaan sudut pandang antara pemerintah dengan badan maupun orang pribadi. Pemerintah yang membuat peraturan bahwa wajib pajak merupakan badan ataupun

orang pribadi wajib membayar pajaknya demi pembangunan negara dan juga demi kesejahteraan seluruh masyarakat. Pemerintah menginginkan seluruh wajib pajak yang dimana merupakan badan ataupun orang pribadi dapat membayar pajaknya dengan setinggi-tingginya.

Perbedaan sudut pandang dan kepentingan dari wajib pajak khususnya bagi wajib pajak badan dengan pemerintah menimbulkan keinginan untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal atau ilegal. Perusahaan lebih memilih menggunakan cara legal dengan menggunakan tax avoidance yang dimana memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan di Indonesia. Tax avoidance tidak dilarang tetapi pemerintah tidak menyukainya dikarenakan dapat menyebabkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Menurut (Bahari, 2016) dalam (Riskatari & Jati, 2020) teori perilaku terencana memudahkan mendeskripsikan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan dan teori ini juga menyatakan seseorang akan melakukan apa saja supaya mendatangkan keuntungan atau dengan kata lain perilaku atas dasar perencanaan dan niat.

Fenomena penghindaran pajak melalui cara legal (tax avoidance) sudah umum di dunia bisnis. Indonesia telah mengalami kerugian sebesar Rp. 390,5 miliar dikarenakan perusahaan multinasional menggunakan celah hukum P3B (Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda) antara Belanda dan Indonesia dalam kegiatan penghindaran perpajakan. Terdapat 27 kasus sengketa yang beridentitas dengan P3B yang telah dibawa dalam Mahkamah Agung dan pengadilan pajak Indonesia dan telah dimenangkan oleh 25 perusahaan multinasional (sumber: bisnis.tempo.co).

Fenomena tax avoidance lainnya dilakukan oleh perusahaan multinasional lainnya yaitu Google. Google dilaporkan melakukan tax avoidance sebesar 19,9 miliar euro atau setara dengan US\$ 22,7 miliar dan dalam rupiah kurang lebih Rp 327 triliun melalui perusahaan cangkang Belanda (Shell) ke Bermuda di tahun 2017 (sumber: cnbcindonesia.com).

Fenomena tax avoidance lainnya juga dilakukan PT Bentoel Internasional Investama, yang merupakan perusahaan tembakau di Indonesia yang dilaporkan melalui Lembaga Tax Justice Network. Dampak kerugian yang bisa didapat oleh pemerintah Indonesia senilai US\$ 14 juta pertahun (sumber: nasional.kontan.co.id).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab penghindaran pajak secara legal atau tax avoidance, diantaranya yaitu perusahaan akan menjalankan Transfer Pricing yaitu transaksi penentu harga transfer dari pembelian atau penjualan berupa barang maupun jasa terhadap entitas yang memiliki hubungan istimewa. Menurut (Stephanie et al., 2017) pada mulanya transfer pricing dalam bidang akuntansi manajemen merupakan peraturan-peraturan harga yang dibuat dalam mengukur kinerja antar divisi atas suatu penyerahan yang berupa barang ataupun jasa yang dilakukan antar divisi suatu perusahaan.

Selain transfer pricing yang membuat faktor lain dalam penghindaran pajak yaitu profitabilitas merupakan perkiraan untuk mengukur kapasitas dari perusahaan untuk mendapatkan profit.

Berdasarkan uraian diatas beserta dengan adanya penelitian sebelumnya, penulis termotivasi untuk menguji lebih lanjut terkait “PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 – 2018)”

Sesuai dengan latar belakang penulisan ini, dapat disimpulkan perumusan permasalahan antara lain:

1. Apakah Transfer Pricing memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance?
2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance?
3. Apakah Transfer Pricing dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance?

2. Tinjauan Pustaka

A. Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi ialah kontrak diantara principal dengan agen, yang dimana agen merupakan seseorang yang diberikan wewenang atau perwakilan yang dipercayakan dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Principal yang dapat merupakan pemegang saham adalah seseorang yang memberikan wewenang kepada agen yang dapat merupakan seorang manajemen untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam bisnis. Menurut (Scott, 1997) dalam (Asyik, 2000) menyatakan bahwa “setiap orang diasumsikan hanya termotivasi sehingga memunculkan konflik kepentingan diantara principal dan agent”.

B. Perpajakan

Pajak yang merupakan pendapatan yang diperoleh negara merupakan pendapatan yang tertinggi dan digunakan sebagai kebutuhan belanja negara, membantu pembangunan negara dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan merata. Menurut UU Tahun 2009 No. 16 yang sudah diubah beberapa kali dari UU Tahun 1983 No. 6 mengenai Tata Cara dan Ketentuan Umum Perpajakan menyebutkan:

“Pajak merupakan kontribusi wajib terhadap negara terhutang oleh badan ataupun orang pribadi dengan sifat memaksa atas dasar undang-undang, tanpa memperoleh imbalan langsung dan dimanfaatkan dalam hal kebutuhan negara bagi kemandirian rakyat”.

Fungsi Penerimaan (Budgetair) Pajak yang diterima negara bersumber dari wajib pajak untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah diantaranya terdapat belanja pegawai, pemeliharaan, belanja barang, dan pembangunan negara.

Fungsi Regulerend (Mengatur) dengan adanya fungsi ini dapat mengatur supaya tidak terjadi pertentangan dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah terhadap bidang ekonomi dan sosial untuk sampai dalam tujuannya yang tertentu yang berada di luar dari bidang keuangan

C. Sistem Pemungutan Pajak

Di Indonesia ada tiga sistem pemungutan pajak, yaitu: Withholding system, Official assessment system, Self assessment system.

D. Tax Avoidance

Hambatan yang terjadi di pemerintah saat memungut pajak dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dengan wajib pajak. Wajib pajak memandang pajak sebagai sesuatu yang memberatkan dikarenakan tarif pajak yang tinggi di Indonesia dan dapat mengurangi pendapatan yang diterima. Perusahaan antar perusahaan saling berlomba-lomba untuk menjadi posisi pertama dan ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi agar performa perusahaan dapat di nilai baik oleh masyarakat. Sedangkan, kendala yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan pendapatannya menurun salah satunya adalah beban pajak. Tidak dapat dipungkiri, masih banyak wajib pajak khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan celah dari kelonggaran sebuah peraturan perpajakan yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

E. Transfer Pricing

Transfer Pricing menurut (Stephanie et al., 2017) :

“Dalam bidang akuntansi manajemen transfer pricing adalah suatu kebijakan harga yang diberlakukan terhadap suatu penyerahan berupa barang atau jasa diantara departemen atau divisi perusahaan yang bertujuan mengukur seberapa besar kinerja dalam setiap departemen”.

Transfer pricing diatur atas dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7 dan dalam UU perpajakan Tahun 2008 No. 36 mengenai Pajak Penghasilan. Dalam PSAK Tahun 2015

Nomor 7 “Dengan sebutan pihak-pihak berhubungan adalah entitas ataupun orang yang berhubungan terhadap entitas yang mempersiapkan laporan keuangan (pada hal tersebut disebut selaku ‘entitas pelapor’)”.

F. Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk melakukan analisa perusahaan dengan tujuan mengukur kemampuan dan juga untuk melihat kondisi dari perusahaan tersebut. Profitabilitas yang merupakan suatu pengukuran yang dapat dipakai dalam menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit. Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis perhitungan yaitu : *earning per share*, *return on equity*, *return on assets/return on investment*, dan *profit margin*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Tax Avoidance* dan variabel independen yaitu *Transfer Pricing* dan Profitabilitas.

A. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi fokus penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel terikat penelitian ini ialah *Tax Avoidance* dilambangkan dengan Y. *Tax avoidance* merupakan cara dalam melakukan strategi pajak guna mengefisiensi beban pajak secara legal. Berdasarkan pendapat dari Pohan (2013, p. 11) “*Tax avoidance* sebagai cara untuk mengefisiensikan beban pajak melalui penghindaran pajak dengan pengarahannya terhadap transaksi selain obyek pajak”.

Pengukuran *cash effective tax rates* (CETR) fokus pada pajak yang dibayarkan atas pendapatan perusahaan sebelum pajak. Apabila CETR perusahaan semakin kecil maka semakin besar tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan, tetapi apabila CETR semakin besar maka *tax avoidance* semakin kecil. CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \frac{- \text{Pembayaran pajak}_{it}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}_{it}}$$

B. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yaitu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara positif dan negatif, (Sekaran & Bougie, 2017, p. 79).

Transfer Pricing dilambangkan dengan X₁. *Transfer pricing* merupakan transaksi sebagai penentu harga transfer dalam transaksi kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Pengukuran *transfer pricing* melalui penjualan kepada pihak berelasi yang dibandingkan penjualan pada pihak selain pihak berelasi. Pada penelitian ini mengacu (Efendi, 2018) dalam (Nugroho et al., 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Penjualan pihak berelasi}}{\text{Penjualan pihak tidak berelasi}}$$

Profitabilitas yang dilambangkan dengan X₃. Profitabilitas merupakan pengukuran untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan laba. Pengukuran profitabilitas perusahaan melalui ROA (*return on asset*) yang dimana bisa menilai seberapa jauh perusahaan bisa mempergunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaannya. Berdasarkan (Sugiono & Edy, 2008) Rumus ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi deskripsi pada data yang terlihat sesuai *means*, standard deviasi, maksimum, minimum, varian, *range*, *sum* dan skewness dan kurtosis (kecondongan) distribusi, (Ghozali, 2018, p. 19).

D. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan memastikan model yang didapatkan akan memenuhi seluruh asumsi dasar analisis.

Uji Normalitas bertujuan menguji model regresi, variabel pengganggu terdistribusi normal, (Ghozali, 2018, p. 161). Model regresi yang baik jika datanya terdistribusi normal. Ada 2 cara dalam melakukan uji normalitas yakni melalui uji statistik dan analisis grafik (histogram dan normal P-P Plot). Analisis grafik, apabila grafik berbentuk gunung atau lonceng maka distribusi menunjukkan normal, dan normalitas data bisa terlihat dari tersebarnya data (titik) terhadap sumbu diagonal grafik. Penyebaran data mengikuti dan disekitar garis diagonal menunjukkan data itu berdistribusi normal, namun apabila data yang tersebar tidak mengikuti dan menjauhi garis diagonal sehingga memperlihatkan pola distribusi tidak normal. Sedangkan untuk uji statistik untuk pengujian normalitas bisa juga dengan pengujian statistik nonparametik K-S (Kolmogorov-Smirnov). Bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 artinya data penelitian menunjukkan distribusi normal. Tetapi, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 artinya data penelitian tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas dilakukan karena dalam regresi linier yang digunakan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu melihat model regresi apakah terjadi korelasi antara variabel bebas. Antar variabel bebas tidak terjadi korelasi mengindikasikan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas penelitian ini bisa menggunakan cara menghitung nilai VIF dalam setiap variabel independen, ataupun dilihat berdasarkan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2018, p. 106) apabila nilai nilai *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas dalam Ghozali (2018, p. 137) Tujuan dari uji ini yaitu menguji model regresi mengalami pertidaksamaan variasi dari variabel pengganggu antar pengamatan. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresinya baik. Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *Scatter plot*. Apabila grafik *scatter plot* tampak titik-titik yang tersebar acak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2018, p. 111) Tujuan dari uji ini yaitu pengujian model regresi linear berkorelasi variabel pengganggu periode t dan variabel pengganggu periode t-1 (tahun sebelumnya). Uji autokorelasi menunjukkan model regresi yang baik jika tidak ada persoalan autokorelasi. Apabila autokorelasi timbul dikarenakan adanya observasi berurutan dan saling terkait, dengan demikian terjadi kesalahan pengganggu tidak bebas antar observasi.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pendapat dari Priyanto (2016, p. 92) Analisis ini bertujuan melihat pengaruh antara 2 atau lebih variabel independen pada suatu variabel dependen melalui persamaan regresi. Kegunaan metode ini yaitu mengukur sejauh mana pengaruh dari variabel independen. Variabel bebas mencakup *transfer pricing* dan profitabilitas dan variabel terikat yaitu *tax avoidance*.

Pengujian Statistik t berdasarkan pendapat Ghozali (2018, p. 98) pengujian ini memperlihatkan kemampuan pengaruh variabel independen secara parsial ketika menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi secara parsial yaitu 0.05. Bila nilai $t < 0.05$ (tingkat signifikansi), berarti variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen, namun apabila hasil signifikansi uji $t > 0.05$, artinya hipotesis pada setiap variabel ditolak secara parsial dan dapat menggrasiokan nilai statistik t dengan titik kritis tabel, apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, artinya hipotesis alternatif mempengaruhi variabel bebas secara parsial.

Uji Statistik F sesuai dengan pendapat dari Ghozali (2018, p. 179) “Uji statistik F atau uji pengaruh secara simultan bertujuan melihat variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataukah tidak. Taraf signifikan penelitian ini yaitu 0.050. Apabila nilai signifikansi F memiliki nilai < 0.050 , maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, begitu juga apabila nilai signifikansi $F > 0,050$ berarti variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan bisa dibandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} , dimana nilai $F_{tabel} < \text{nilai } F_{hitung}$, dengan demikian secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi berdasarkan pendapat dari Ghozali (2018, p. 97) Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan sebagai pengukuran berapa jauh keahlian model mendiskripsikan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Dalam pengujian tersebut apabila (R^2) mendekati nilai 1 maka variabel terikat mampu memberi seluruh data dalam menerangkan variabel terikat yang bermakna variabel independen memiliki pengaruh sempurna pada variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil artinya kapasitas variabel independen untuk menerangkan variabel dependen terbatas.

4. Pembahasan

A. Gambaran Objek Penelitian

Data penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode 5 tahun dari tahun 2014 sampai 2018. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang selesai tanggal 31 desember dan telah di audit dari situs www.idx.co.id. Dalam mengambil sampel datanya menggunakan metode *purposive sampling*.

TABEL 1
SAMPEL PENELITIAN

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	178
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(28)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(42)
4	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah periode penelitian	(43)
5	Tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian	(18)
	Jumlah Sampel	47
	Periode Penelitian	5
	Total Jumlah Sampel Dalam Periode Penelitian	235

Sumber : Pengolahan data oleh penulis

B. Statistik Deskriptif

TABEL 2

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
CETR	235	,034	9,893	,406	,788
TP	235	,000	17,182	1,149	2,699
ROA	235	,001	,921	,101	,107
Valid N (listwise)	235				

STATISTIK DESKRIPTIF

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

TABEL 2 menampilkan pengukuran variabel *tax avoidance* melalui CETR mempunyai nilai minimum yaitu 0,034 dari Intan Wijaya Internasional tahun 2014, adapun nilai maksimum 9,893 dari Indospring.Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh 0,406 dan nilai dari standar deviasi 0,788.

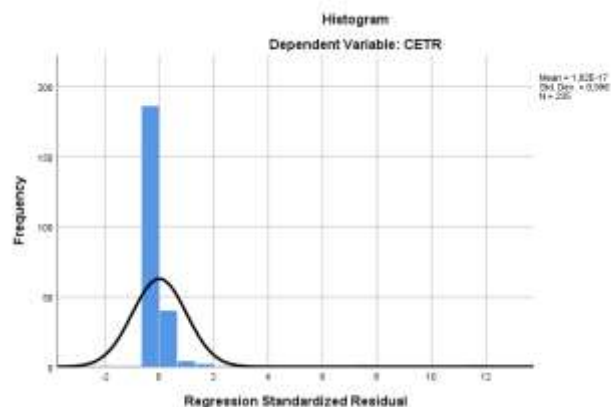
Pengukuran variabel *transfer pricing* dengan perbandingan antara penjualan kepada pihak berelasi terhadap penjualan kepada pihak ketiga mempunyai nilai minimum yaitu 0,000 dari Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2016, adapun nilai maksimum 17,182 dari Surya Toto Indonesia.Tbk. tahun 2015. Diperoleh nilai rata-rata 1,149 dan nilai dari standar deviasi 2,699.

Pengukuran variabel profitabilitas dengan ROA mempunyai nilai minimum yaitu 0,001 dari Indospring.Tbk tahun 2015, adapun nilai maksimum yaitu 0,921 dari Merck Indonesia.Tbk tahun 2018. means yang diperoleh 0,101 dan nilai dari standar deviasi 0,107.

C. Uji Normalitas

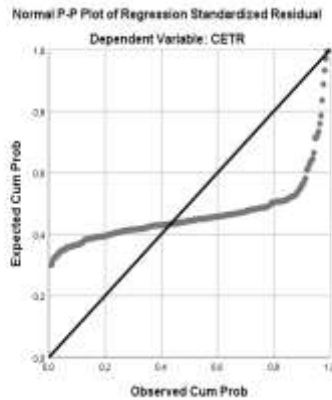
Pengujian ini memiliki tujuan melihat terdapat variabel pengganggu (residual) menunjukkan data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dengan metode analisis grafik (histogram dan normal P-P Plot).

GAMBAR 1
HASIL UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK HISTOGRAM



Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

GAMBAR 2
HASIL UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK P-P PLOT



Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

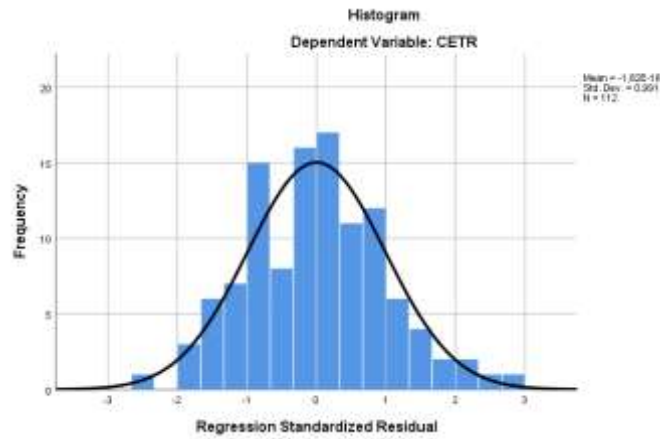
TABEL 3
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Dev.	,785
Most Extreme Difference	Absolute	,353
	Positive	,353
	Negative	-,306
Test Statistics		,353
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

Terdapat 123 observasi yang datanya *outlier* sehingga sampel yang tersisa menjadi 112 data sampel. Hasil uji normalitas sesudah dilakukan *outlier* memperlihatkan data sudah terdistribusi normal. Hasil pengujian ditunjukkan dalam GAMBAR 1 dan GAMBAR 2, sebagai berikut :

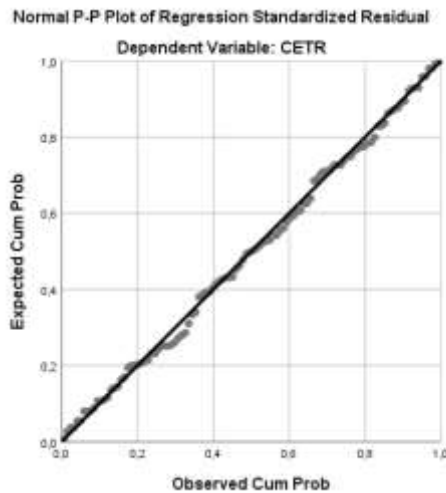
GAMBAR 3
HASIL UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK HISTOGRAM



SPSS v.25

Sumber :
Pengolahan data

GAMBAR 4
HASIL UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK P-P PLOT



Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

TABEL 4
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Dev.	,106
Most Extreme Difference	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,026
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

D. Uji Multikolinieritas

Model baik yaitu korelasi antar bebas. Hasil

Coefficient^a

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TP	0,999	1,001
	ROA	0,999	1,001

regresi yang tidak terjadi variable uji

multikolonieritas dengan data yang sebelum *outlier* dan setelah *outlier* sebagai berikut:

**TABEL 5
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS (DATA SEBELUM *OUTLIER*)**

Coefficient^a

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TP	0,998	1,002
	ROA	0,998	1,002

Sumber :

Pengolahan data SPSS v.25

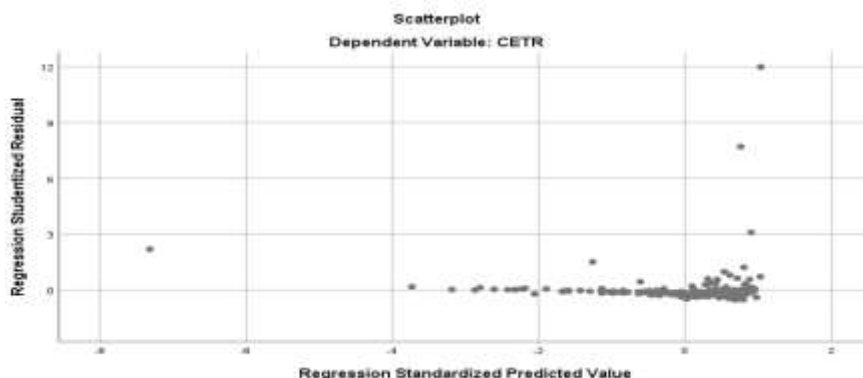
**TABEL 6
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS (DATA SETELAH *OUTLIER*)**

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

E. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian pada penelitian ini yaitu *scatterplot*. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas dengan data sebelum *outlier* dan data sesudah *outlier*.

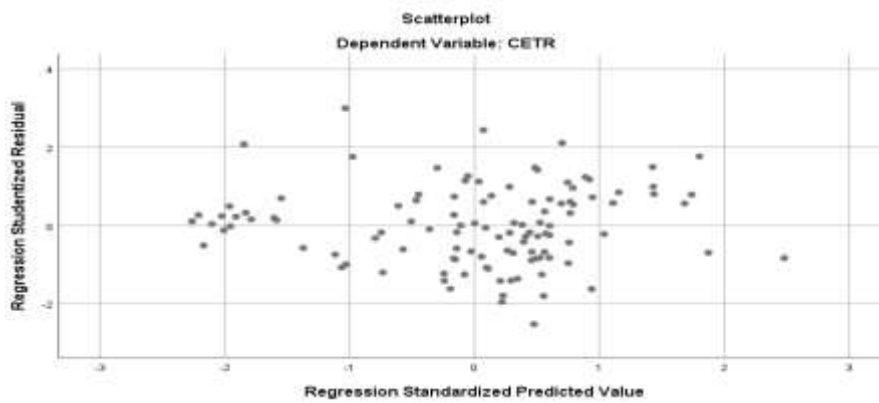
**GAMBAR 5
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS (DATA SEBELUM *OUTLIER*)**



konomi
.2 2 0 2 3
1 0 3 8 4 2

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

GAMBAR 6
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS (DATA SESUDAH *OUTLIER*)



Sumber : Pengolahan data SPSS.25

F. Uji Autokorelasi

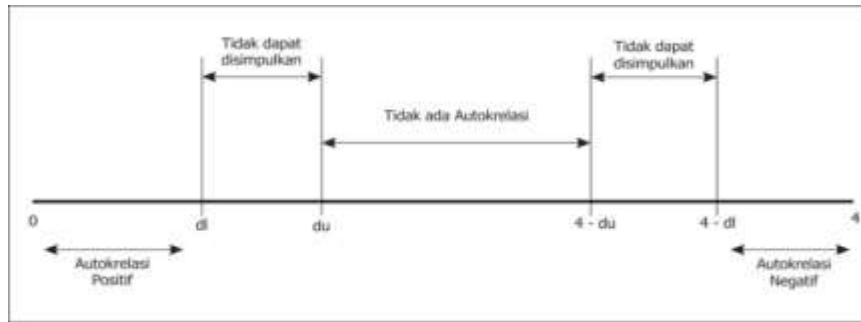
Uji autokorelasi melalui perhitungan nilai DurbinWatson (DW) atas dasar kriteria DW. Hasil pengujian autokorelasi dengan data sebelum *outlier* dan data sesudah *outlier* memakai nilai Durbin Watson.

TABEL 7
HASIL UJI AUTO KORELASI (DATA SEBELUM *OUTLIER*)

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

GAMBAR 7

HASIL KEPUTUSAN UJI DURBIN WATSON



Sumber :

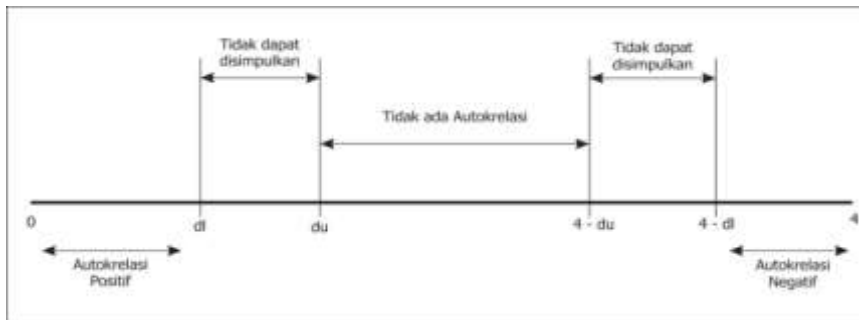
Johanna (2018)

TABEL 8
HASIL UJI AUTO KORELASI (DATA SETELAH *OUTLIER*)

Model Summary^b

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

GAMBAR 8
HASIL KEPUTUSAN UJI DURBIN WATSON



Sumber :
Johanna
(2018)

Dalam penelitian autokorelasi hasil yang berlaku adalah nilai setelah data yang sudah di *outlier*, maka dari itu dikarenakan pada uji autokorelasi didapatkan hasil autokorelasi positif maka diperlukan pemulihan agar tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini memakai metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil dari uji autokorelasi sudah diatasi menggunakan metode *cochrane-orcutt*.

TABEL 9
HASIL UJI AUTO
COCHRANE-ORCUTT)

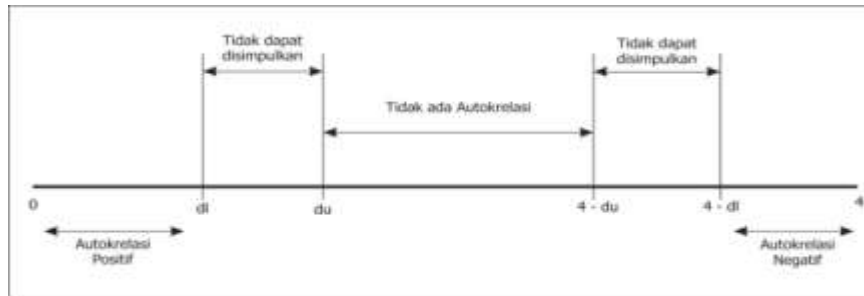
Model	DW
1	1,638

KORELASI (METODE

Model	DW
1	1,966

Sumber : Olah data SPSS v.25

GAMBAR 9
HASIL KEPUTUSAN UJI DURBIN WATSON



Sumber : Johanna (2018)

- G. Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil dari analisis regresi linier berganda yaitu,

TABEL 10
HASIL REGRESI BERGANDA

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,341	0,020		16,809	0,000
1 TP	0,323	0,161	0,179	2,013	0,047
ROA	-0,805	0,226	-0,317	-3,556	0,001

Sumber: Olah data SPSS 25

Sesuai dengan TABEL 10, sehingga persamaan regresi linier berganda ditampilkan berikut ini.

$$Y = 0,341 + 0,323X_1 - 0,805X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Tax Avoidance
- X₁ = Transfer Pricing
- X₂ = Profitabilitas
- e = Error

- H. Uji t

TABEL 11
HASIL UJI t
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,341	0,020		16,809	0,000
1 TP	0,323	0,161	0,179	2,013	0,047
ROA	-0,805	0,226	-0,317	-3,556	0,001

Sumber : Pengolahan data SPSS v.25

I. Uji F

TABEL 12
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Squares	F	Significant
1	Regression	0,200	2	0,100	8,679	,000 ^b
	Residual	1,256	109	0,012		
	Total	1,456	111			

Sumber: Olah data SPSS 25

J. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 13
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Sumber : Olah data SPSS v.25

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Hipotesis pertama penelitian ini diterima dimana *transfer pricing* mempunyai t_{hitung} 2,013 dengan nilai signifikansi 0,047, dengan demikian ada pengaruh signifikan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Semakin besar beban pajak sehingga perusahaan cenderung menjalankan tindakan *tax*

Model Summary^b

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Standart Error of the Estimate
1	,371 ^a	0,137	0,122	0,107329

avoidance melalui *transfer pricing*.

Hipotesis kedua penelitian ini diterima, dimana profitabilitas mempunyai t_{hitung} -3,556 dengan nilai signifikansi 0,001, dengan demikian kesimpulannya profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Profitabilitas dengan proksi *return on assets* mempengaruhi *tax avoidance* dengan proksi CETR secara negatif signifikan. Hal tersebut mengindikasikan *return on assets* perusahaan meningkat maka CETR rendah yang berarti perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan berusaha meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan perencanaan pajak perusahaan.

B. Saran

- Bagi pemerintah dapat lebih tegas dalam membuat peraturan perundang undangan mengenai kebijakan *tax avoidance*. Perusahaan yang semakin besar, sehingga celah melakukan tindakan *tax avoidance* juga semakin besar.
- Bagi perusahaan dapat mengikuti perkembangan maupun perubahan dari peraturan-peraturan perpajakan terkait pajak penghasilan supaya tidak muncul hambatan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
- Variabel bebas pada penelitian ini yang berpengaruh hanya 13,7% terhadap variabel terikat, sehingga dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel bebas lain yaitu komite audit, ukuran perusahaan, manajemen laba, *corporate social responsibility* dan likuiditas. Penelitian ini hanya digunakan lima tahun periode, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode untuk melihat pengaruh dari penelitian jangka panjang dan juga ditambahkan sampel perusahaan menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dikarenakan jumlah sampel yang banyak akan membantu hasil yang lebih luas.

References

- Akbar, Caesar, dan Rr. Ariyani Yakti Widyastuti, *Potensi Hilang Penerimaan Pajak Capai 390,5 M Akibat Beleid Ini*, Bisnis.Tempo, Jakarta, 2019
- Asyik, N. F. (2000). PERSPEKTIF AGENCY THEORY: PENGARUH INFORMASI ASIMETRI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Menggunakan Pendekatan Agency Framework). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 29–42.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 3, 305–360.
- Johanna, *Analisis Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Penghindaran Pajak Secara Legal (Tax Avoidance)*, 2018
- Nugroho, F. W., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transfer Pricing. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 28–42.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prima, B., Herlina Kartika, *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*, Nasional.Kontan, Jakarta, 2019
- Priyanto, D. (2016). *SPSS Handbook*. Mediakom.
- Riskatari, & Jati. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *Akuntansi*, 30(1), 886–896.
- Sebayang, Rehia I. Beru, *Dokumen: Google Lakukan Penghindaran Pajak Rp 327 Triliun*, CNBC Indonesia, Amsterdam, 2019
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Enam). Salemba Empat.
- Stephanie, Sistomo, & Simanjuntak, R. P. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 63–69.
- Sugiono, A., & Edy, U. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009